

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Pada dasarnya kata “kebudayaan” berasal dari kata “budaya” dalam bahasa Inggris disebut dengan (*culture*). Sementara itu, dalam konteks kebangsaan, kata budaya selalu dikaitkan dengan identitas nasional. Oleh karena itu, kebudayaan nasional bukan hanya ciri khas suatu bangsa, tetapi juga kekayaan suatu bangsa. Identitas budaya ini turut menentukan perkembangan peradaban suatu negara dalam dinamika global yang membatasi setiap aspek kehidupan, termasuk budaya itu sendiri.

Budaya terdiri dari berbagai unsur seperti agama, politik, sistem sosial, bahasa, adat istiadat dan kebiasaan, dan karya seni. Budaya sangat mempengaruhi setiap aspek kehidupan manusia. Seiring waktu, budaya telah menjadi kompleks, abstrak dan ekspansif dalam peradaban manusia. Dalam hal ini, aspek yang mempengaruhi kehidupan masyarakat Indonesia dapat dikatakan sebagai budaya. Menurut EB Taylor dalam Noor, MA (2022:4), “Kebudayaan adalah keseluruhan kompleks yang meliputi pengetahuan, kepercayaan, kesenian, tata krama, hukum, adat istiadat, serta kemampuan dan kebiasaan lain yang diperoleh manusia sebagai anggota masyarakat”.

Istilah kebudayaan sering kita dengar diberbagai kesempatan, tidak terkecuali dalam ruang akademik. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kebudayaan adalah hasil kegiatan dari penciptaan batin (akal budi) manusia seperti kepercayaan, kesenian, dan adat istiadat. Selain itu

kebudayaan juga memiliki arti keseluruhan pengetahuan manusia sebagai makhluk sosial yang digunakan untuk memahami lingkungan serta pengalamannya dan menjadi pedoman tingkah lakunya. Disisi lain, kebudayaan mencakup yang didapatkan atau dipelajari oleh manusia sebagai anggota masyarakat. Kebudayaan merupakan seluruh sistem gagasan dan rasa, tindakan, serta karya yang dihasilkan manusia dalam kehidupan masyarakat.

Manusia merupakan makhluk yang berbudaya, melalui akalnya manusia dapat mengembangkan kebudayaannya. Kebudayaan mempunyai fungsi yang besar bagi manusia dan masyarakat sebagian besar dipenuhi oleh kebudayaan yang bersumber pada masyarakat itu sendiri, serta hasil karya masyarakat menghasilkan teknologi atau kebudayaan kebendaan yang mempunyai kegunaan dalam melindungi masyarakat terhadap lingkungannya. Adapun sistem budaya yang merupakan komponen dari kebudayaan bersifat abstrak yang terdiri dari pikiran-pikiran, gagasan, konsep serta keyakinan dengan demikian sistem kebudayaan merupakan bagian dari kebudayaan yang ada dalam bahasa disebut adat istiadat.

Adat adalah konsep budaya yang terdiri dari nilai-nilai budaya, norma, adat istiadat, lembaga dan hak-hak adat yang umum dipraktikkan di suatu wilayah. Adat termasuk dalam kode etik dengan status tertinggi karena bersifat abadi dan sangat erat kaitannya dengan masyarakat yang memilikinya. Adat istiadat yang hidup dalam masyarakat sangat erat kaitannya dengan tradisi rakyat dan merupakan sumber utama hukum umum. Menurut Prof. Kusumadi Pudjosewojo dalam Salim, M. (2015:19) mengatakan “Adat adalah tingkah

laku yang oleh masyarakat diadatkan. Adat ini ada yang tebal dan ada yang tipis dan senantiasa menebal dan menipis. Aturan-aturan tingkah laku didalam masyarakat ini adalah aturan adat dan bukan merupakan aturan hukum”.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), adat adalah suatu aturan (tindakan) yang biasanya diikuti atau dilakukan sejak zaman dahulu. Suatu kebiasaan terbentuk sebagai kebiasaan (tingkah laku), suatu bentuk gagasan budaya, terdiri dari nilai-nilai budaya, norma, hukum, dan aturan yang saling terkait untuk membentuk suatu sistem. Karena istilah Adat sudah dimasukkan ke dalam bahasa Indonesia sebagai adat, maka istilah Adat dapat disamakan dengan hukum adat.

Keanekaragaman budaya dan adat istiadat Indonesia tidak lepas dari banyaknya suku. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), setidaknya ada lebih dari 100 suku di Indonesia dengan adat dan tradisi yang khas yang dikenal masyarakat luas dalam bentuk ritual upacara adat. Berdasarkan jenisnya, upacara adat di Indonesia meliputi kelahiran, kematian, upacara pernikahan, penguku kepala suku, penyucian pusaka, dan sebagainya.

Jawa Barat, salah satu provinsi di Indonesia, memiliki ragam budaya sesuai dengan upacara adat yang sering dilakukan pada acara-acara tertentu. Setiap daerah memiliki ciri khas tersendiri, disesuaikan dengan objek tertentu yang dianggap bernilai sejarah (*history*). Upacara-upacara tersebut antara lain: Upacara Festival Laut (Pangandaran), *Ngalungsur* Pusaka (Garut), *Ngalaksa* (Rancakalong), *Ngarot* (Indramayu), *Seren Taun* (Sukabumi), *Nyangku* (Kawali) dan sebagainya. Ritual ini tidak terlepas dari sejarah peninggalan

nenek moyang dan mengandung makna atau simbol didalamnya. Keberadaan pusaka atau warisan budaya Zaman dahulu menjadi objek kegiatan budaya masyarakat itu sendiri.

Tasikmalaya sebagai salah satu wilayah Jawa Barat memiliki ragam adat kebudayaan, salah satunya di Kampung Nangerok Kelurahan Sukamaju Kidul Kecamatan Indihiang terdapat sebuah situs kebudayaan yang bernama situs Lingga Yoni. Lingga Yoni merupakan benda budaya yang terdiri dari dua unsur, yaitu berbentuk silinder atau bentuk lain yang ditegakan pada benda berbentuk persegi panjang, persegi atau bentuk lainnya.



Gambar 1.1: *Lingga Yoni Indihiang*  
Sumber: (Miftahul Rizki Saparudin 2022)

Lingga Yoni dimaknai sebagai ekspresi bentuk visual, dengan bentuk yang berbeda-beda sesuai dengan landasan konsepsinya, namun pada hakikatnya merupakan simbol. Lambang atau simbol adalah tanda buatan manusia yang digunakan sebagai alat komunikasi.

Situs Lingga Yoni Indihiang merupakan salah satu cagar budaya Kota Tasikmalaya. Upaya pemerintah dalam menjaga kelestariannya, situs ini telah dilindungi berdasarkan UU RI Nomor 11 tahun 2010 tentang Cagar Budaya.

Papan undang-undang tersebut terpasang dibawah tangga sebelum naik ke lokasi situs. Pemerintah setempat juga menugaskan dua orang juru pelihara untuk menjaga dan merawat situs Lingga Yoni Indihiang. Adapun bentuk upaya yang dilakukan masyarakat yaitu dengan kegiatan budaya yakni upacara adat *Nyapu Kabuyutan*. Kegiatan budaya ini berupa perawatan dan pembersihan pada objek Lingga Yoni dengan berbagai ritual adat tradisi masyarakat.

Prosesi upacara adat *Nyapu Kabuyutan* digagas oleh salah seorang tokoh budaya yang bernama Agus Wirabudiman. Kang Agus mengatakan bahwa *Nyapu Kabuyutan* ini merupakan bentuk upaya dalam menjaga warisan leluhur nenek moyang yang patut dilestarikan. Selain itu juga ingin menyadarkan masyarakat akan pentingnya menjaga nilai-nilai budaya yang mulai memudar dan terlupakan. Oleh karena itu perlu adanya kesadaran serta kesadaran dari setiap individu seseorang dalam menjaga warisan budaya.

Berdasarkan pelaksanaannya, prosesi upacara adat *Nyapu Kabuyutan* dilaksanakan pada bulan *Mulud* (Rabiul Awal) dalam perhitungan kalender Hijriyah. Ritual ini diselenggarakan setahun sekali diawal bulan atau pertengahan menyesuaikan waktu-waktu tertentu. Kegiatan ini biasanya dilaksanakan pada hari sabtu atau minggu, mengingat sering diikuti dari berbagai kalangan dan berbagai profesi.

Sesuai namanya, *Nyapu Kabuyutan* dilakukan di bukit *Kabuyutan*, yang mana lokasi situs Lingga Yoni ini cukup terpencil dan jarang terjamah oleh manusia. Untuk menuju lokasi, tentunya harus melewati perusahaan tambang

pasir yang mana jalannya penuh bebatuan dan belum diaspal. Melihat hal tersebut perlu adanya perhatian khusus dari pemerintah terkait akses menuju lokasi situs.

Dalam prosesi upacara adat *Nyapu Kabuyutan*, terdapat beberapa tahapan baik sebelum maupun sesudah kegiatan ritual. Sebelum kegiatan dimulai biasanya pemandu adat menyampaikan pengarahan kepada peserta peserta yakni tidak boleh memakai alas kaki. Hal ini sebagai bentuk penghormatan kepada leluhur serta tatakrama ketika berkunjung ke tempat suci. Sedangkan dalam tahapan penyajiannya, yaitu diawali dengan membaca do'a, melantunkan *rajah bubuka* disertai pembakaran kemenyan, kemudian proses ukup, dilanjutkan dengan prosesi *nyampingan* lingga, kemudian *nyapu* (membersihkan) area sekitar dan yang terakhir do'a penutup. Tahapan ini memiliki fungsi dan tujuannya masing-masing serta terdapat nilai sosial budaya yang terkandung didalamnya. Oleh karena itu perlu adanya kajian lebih dalam mengenai prosesi upacara adat *Nyapu Kabuyutan*.

Setelah semua ritual selesai dilaksanakan, selanjutnya para peserta disuguhkan berupa hidangan nasi *liwet*. Makan (*liwet*) bersama ini dilakukan sebelum para peserta pulang ke tempat masing-masing. Hal ini sebagai bentuk rasa syukur atas terlaksananya prosesi upacara adat *Nyapu Kabuyutan*.

Selain memiliki nilai sosial budaya, upacara adat *Nyapu Kabuyutan* juga mengandung makna dan simbol didalamnya. Makna dan simbol ini melekat pada peralatan atau perlengkapan yang digunakan antara lain pada kain putih, kemenyan, sapu lidi dan payung *geulis*. Makna dan simbol yang tersimpan

didalamnya belum banyak diketahui, maka perlu dikaji lebih dalam melalui teori-teori yang relevan agar dapat diketahui.

Berdasarkan sumber data, prosesi *Nyapu Kabuyutan* juga belum banyak diteliti. Menurut juru pelihara, sebelumnya memang pernah ada penelitian dari Badan Arkeolog Bandung, namun pada arsitektur bangunannya saja sehingga perlu adanya penelitian terhadap kegiatan budaya berupa tulisan ilmiah untuk memberikan informasi yang akurat kepada masyarakat akan adanya kegiatan budaya tersebut.

Berdasarkan paparan diatas penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang peristiwa budaya yang dilakukan di Situs Lingga Yoni Indihiang berupa kajian tulisan ilmiah dengan disiplin ilmu yang relevan. Penelitian ini difokuskan pada studi analisis prosesi upacara adat *Nyapu Kabuyutan*. Maka penulis membuat judul penelitian ini: “*Analisis Prosesi Upacara Adat Nyapu Kabuyutan Di Situs Lingga Yoni Indihiang Kota Tasikmalaya*”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi permasalahan dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Masih dibutuhkan pemahaman dan kesadaran masyarakat akan pentingnya warisan budaya sebagai identitas bangsa yang patut dilestarikan khususnya tentang situs Lingga Yoni dan peristiwa budaya *Nyapu Kabuyutan*.
2. Perlu adanya perhatian khusus dari pemerintah terkait akses menuju lokasi Situs Lingga Yoni yang belum memadai agar kedepannya bisa dijadikan sebagai wisata edukasi.

3. Kurangnya literasi dan tulisan yang bersifat ilmiah tentang prosesi upacara adat *Nyapu Kabuyutan* di situs Lingga Yoni Indihiang.
4. Belum banyak diketahui tentang makna dan simbol yang terkandung dalam prosesi upacara adat *Nyapu Kabuyutan*.

### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

- a. Bagaimana struktur penyajian/tahapan dalam upacara adat *Nyapu Kabuyutan* di Situs Lingga Yoni Indihiang Kota Tasikmalaya?
- b. Bagaimana makna yang terkandung dalam prosesi upacara adat *Nyapu Kabuyutan* di Situs Lingga Yoni Indihiang Kota Tasikmalaya?

### D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini terdiri dari tujuan umum dan tujuan khusus, antara lain sebagai berikut:

#### 1. Tujuan Umum

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi masalah yang ada dilapangan kemudian mencari fakta dan sumber-sumber yang peneliti terima dari berbagai sumber, sehingga mendapatkan jawaban berupa deskripsi masalah yang dirangkum dalam rumusan masalah.

#### 2. Tujuan Khusus

1. Untuk mengidentifikasi struktur penyajian/tahapan upacara adat *Nyapu Kabuyutan* di Situs Lingga Yoni Indihiang Kota Tasikmalaya.

2. Untuk menganalisis makna yang terkandung dalam prosesi upacara adat *Nyapu Kabuyutan* di Situs Lingga Yoni Indihiang Kota Tasikmalaya.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan penulis dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
  - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi wawasan dan ilmu pengetahuan tentang prosesi upacara adat *Nyapu Kabuyutan*.
  - b. Dimanfaatkan sebagai pelengkap dalam mengembangkan budaya lokal Tasikmalaya.
  - c. Dimanfaatkan sebagai acuan referensi bagi peneliti selanjutnya yang berkaitan dengan upacara adat *Nyapu Kabuyutan*.
2. Manfaat Praktis
  - a. Bagi peneliti bermanfaat sebagai bahan latihan penulisan karya ilmiah penelitian serta dapat menambah pengetahuan dalam wawasan seni dan budaya yang salah satunya terdapat pada situs Lingga Yoni dengan melihat secara langsung, sehingga peneliti mendapatkan banyak sekali manfaat khususnya mengenai prosesi upacara adat *Nyapu Kabuyutan* di Situs Lingga Yoni Indihiang Kota Tasikmalaya.
  - b. Bagi Lembaga bermanfaat sebagai salah satu sumber literatur tambahan bagi Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya, khususnya program studi Seni Drama Tari dan Musik sebagai sumber informasi

tambahan mengenai kegiatan budaya prosesi upacara *Nyapu Kabuyutan* di Situs Lingga Yoni Indihiang.

- c. Bagi pengembangan ilmu seni, hasil penelitian ini bisa dijadikan acuan untuk terus menjaga dan melestarikan kegiatan budaya daerah setempat dengan tetap mempertahankan kebudayaan tertentu tanpa terkontaminasi oleh kebudayaan modern.
- d. Bagi pembaca, hasil penelitian dapat disajikan sebagai sumber sumbangan pemikiran terhadap pembaca dalam rangka melestarikan kegiatan budaya prosesi upacara adat *Nyapu Kabuyutan* di Situs Lingga Yoni Indihiang Kota Tasikmalaya sebagai penelitian lebih lanjut.

